

PERAN GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Yusnita Hikmawati¹, Muhammad Fajrul Falah², Badrani Dhyal Haqi³, Nur Laila
Ana⁴

^{1,2,3,4} PAI FTIK Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹yusnita.hikmawati24009@mhs.uingusdur.ac.id,

²muhammad.fajrul.falah24024@mhs.uingusdur.ac.id,

³badrani.dhyal.haqi24037@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴nur.laila.ana@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study explores the contribution of learning media, classroom atmosphere, feedback, and learning outcome evaluation in enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level. The research employs a qualitative descriptive approach through literature review and classroom observations. The findings indicate that the effective use of learning media, the creation of a supportive classroom environment, the provision of constructive feedback, and the implementation of systematic evaluation practices play an important role in fostering students' motivation to learn. Teachers who are able to integrate these four elements effectively can provide learning experiences that are more engaging, meaningful, and conducive to student development. The study concludes that the harmonious interaction between learning media, classroom climate, feedback, and evaluation serves as a strategic foundation for achieving PAI learning objectives across cognitive, affective, and psychomotor domains.

Keywords: *learning media, classroom atmosphere, feedback, evaluation, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kontribusi media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, dan evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan pustaka dan observasi kelas. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif, penciptaan lingkungan kelas yang mendukung, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penerapan praktik evaluasi sistematis memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan keempat elemen ini secara efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan kondusif bagi perkembangan siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa interaksi yang harmonis antara media pembelajaran, iklim kelas, umpan balik, dan evaluasi berfungsi sebagai landasan strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata Kunci: media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, evaluasi, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keimanan, serta mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, serta kurangnya pemberian umpan balik yang sistematis dari guru.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta memiliki semangat untuk mencapai hasil

yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks PAI, motivasi belajar memiliki arti yang lebih luas karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan perhatian serta mempermudah pemahaman materi. Selain itu, suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung interaksi positif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pemberian umpan balik yang jelas dan membangun juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami kelebihan dan

kekurangan mereka sehingga dapat terus memperbaiki proses belajarnya. Di sisi lain, evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran, dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, dan evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui kajian mendalam terhadap

berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, dan evaluasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, memilih, dan mengkaji sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian serta memenuhi standar akademik yang baik. Untuk menjaga relevansi dan kebaruan informasi, sumber yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan-gagasan utama dari setiap sumber, membandingkan hasil temuan antar literatur, serta menemukan pola-pola yang muncul sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda

sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan objektif. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara naratif dan sistematis untuk menjelaskan kontribusi media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, serta evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, media memiliki peran yang sangat penting karena menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Secara etimologis, istilah *media pembelajaran* berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang berarti “tengah”, “perantara”, atau “penghubung”. Sementara itu, dalam bahasa Arab, media dipahami sebagai sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.

Menurut Gerlach dan Ely, media dalam arti luas mencakup segala sesuatu yang dapat menciptakan kondisi belajar sehingga peserta didik mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap tertentu. Dalam konteks ini, guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah juga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Adapun dalam pengertian yang lebih khusus, media pembelajaran merujuk pada berbagai alat grafis, fotografis, maupun elektronik yang digunakan untuk menerima, mengolah, dan menyajikan kembali informasi, baik dalam bentuk visual maupun verbal, guna mendukung proses belajar mengajar.

Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), media merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Sementara itu, National Education Association (NEA) memandang media sebagai berbagai jenis alat atau benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, maupun digunakan dalam komunikasi, beserta perangkat pendukungnya yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta mendukung keberhasilan program pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai sarana, metode, dan teknik yang dimanfaatkan untuk membantu memperlancar komunikasi serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, penyampaian materi menjadi lebih efektif sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan lebih

menarik, mudah dipahami, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Suprpto dan rekan-rekannya, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan media yang tepat, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih optimal. (li, n.d.)

2. Penciptaan Suasana Kelas

Suasana kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kelas yang kondusif tidak hanya ditandai oleh keteraturan fisik, tetapi juga oleh terciptanya hubungan interpersonal yang hangat, rasa aman, penghargaan terhadap peserta didik, serta iklim pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola lingkungan belajar. Ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, peserta didik akan merasa dihargai, memiliki rasa percaya diri, serta terdorong untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas yang kondusif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar karena peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik dan merasa aman dalam mengemukakan pendapat (Sudharsono et al., 2024).

Guru dapat membangun suasana kelas yang positif melalui komunikasi yang empatik, penggunaan bahasa yang santun, pemberian penguatan (reinforcement), serta penghargaan terhadap setiap usaha peserta didik. Hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru yang menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan menghargai perbedaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal (Rosidin, 2022).

Penciptaan suasana kelas juga dapat dilakukan melalui pengelolaan ruang belajar yang menarik dan fleksibel. Penataan tempat duduk yang memungkinkan interaksi, penggunaan media pembelajaran

yang variatif, serta penyediaan ruang diskusi dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Penelitian mengenai sistem moving class menunjukkan bahwa variasi suasana belajar mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis (Nurmalina & Husnadi, 2022).

Selain aspek fisik, guru perlu membangun budaya kelas yang menghargai proses belajar. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan melakukan refleksi tanpa takut memperoleh penilaian negatif. Ketika guru menciptakan budaya kelas yang demokratis, peserta didik akan memiliki keberanian untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lingkungan belajar yang demikian terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan (Suci & Ginting, 2023). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, suasana kelas yang kondusif menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Guru PAI dituntut mampu menciptakan suasana yang religius, humanis, dan dialogis sehingga peserta didik merasa nyaman untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Iklim kelas yang positif akan memudahkan guru dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar yang tinggi (Fajrussalam et al., 2025).

3.Umpa Balik / feedback

Setiap guru memiliki tugas masing-masing. Yang dimaksud adalah: Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. (Usman, 2009:6) Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan

guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan agama islam ini merupakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan yang berkelanjutan. Salah satu aspek krusial dalam proses evaluasi adalah pemberian umpan balik (feedback) yang tepat, akurat, dan terarah.

Umpan balik yang diberikan secara efektif memungkinkan peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman terhadap materi ajar, sehingga mendorong mereka untuk melakukan perbaikan dan memperdalam keagamaannya.

Selain itu, umpan balik yang akurat berperan penting dalam membantu guru merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Umpan balik yang terstruktur dan terarah juga berkontribusi dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan modern yang mengadopsi paradigma Outcome-Based Education (OBE), pemberian umpan balik menjadi elemen strategis dalam memastikan terkait pencapaian learning outcomes secara optimal. Pendekatan OBE menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pendalaman proses pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan. Adapun Umpan balik yaitu Umpan balik formatif berfungsi sebagai sarana penguatan dan pengembangan potensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan (Sadler).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), umpan balik formatif berperan penting dalam membantu peserta didik memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, meningkatkan kapasitas reflektif terhadap akhlak, serta mempraktikkan ibadah secara lebih tepat dan bermakna.

Penerapan prinsip dalam umpan balik formatif ini dapat diilustrasikan dalam berbagai praktik

pembelajaran PAI. Misalnya, dalam topik ibadah shalat, setelah siswa melakukan praktik shalat berjamaah di kelas, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung mengenai gerakan dan bacaan, seperti memperbaiki posisi ruku' atau pelafalan takbir, serta menutupnya dengan pertanyaan reflektif, seperti: "Mengapa ketenangan dalam shalat penting dalam kehidupan sehari-hari?" Pendekatan ini menekankan bahwa evaluasi bukan sekadar penilaian, melainkan bagian dari proses pembinaan akhlak dan keimanan.

Sebaliknya, umpan balik sumatif berperan dalam memberikan gambaran menyeluruh terhadap pencapaian akhir peserta didik dan menjadi dasar perencanaan program remedial bagi mereka standar kompetensi. Dalam proses pembelajaran, evaluasi sumatif berfungsi untuk mendokumentasikan pencapaian peserta didik dan memberikan laporan kepada pendidik pada akhir periode pembelajaran. Hasil dari evaluasi sumatif mencakup penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik secara komprehensif. Akhirnya, hasil evaluasi ini menjadi

dasar untuk menentukan nilai akhir, menyusun laporan akademik, serta mengambil keputusan penting, seperti kelulusan atau kenaikan Tingkat.

Dalam pembelajaran PAI, umpan balik sumatif berbasis OBE dapat diterapkan melalui beberapa cara. Pertama, ujian akhir berbasis kompetensi menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan umpan balik yang mengarahkan siswa pada aspek yang perlu ditingkatkan. Kedua, penilaian proyek dan portofolio digunakan untuk menilai kemampuan aplikasi konsep keislaman dalam kehidupan nyata, dengan umpan balik tertulis berdasarkan rubrik capaian. Ketiga, tes lisan dan praktik digunakan untuk mengukur keterampilan membaca, menghafal, dan memahami ayat Al-Qur'an secara langsung. Keempat, refleksi dan perbaikan program dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi guna merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kelima, pemanfaatan teknologi mendukung evaluasi daring yang efisien, memungkinkan pemberian umpan balik digital yang cepat, akurat, dan dapat diakses siswa maupun orang tua secara real-time.

Analisis dari Umpan Balik itu

sendiri ialah Setelah melakukan evaluasi formatif, seperti tes, kuis, atau tugas, guru memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa untuk membantu mereka mengidentifikasi area-area yang masih lemah atau kesulitan yang dialami (Khasanah et al. 2024).

4.Evaluasi Hasil belajar dalam penilaian

Evaluasi Hasil belajar merupakan komponen integral dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan modern, paradigma evaluasi telah bergeser dari mengukur hasil akhir menjadi proses yang berkelanjutan dan formatif untuk mendukung perkembangan pembelajaran siswa. Asesmen formatif sebagai salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, memainkan peran krusial dalam memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahman et al, 2020). Guru sebagai Fasilitator Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan

proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Guru sebagai Evaluator Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan. Seorang guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Framework evaluasi berbasis umpan balik yang komprehensif telah dikembangkan oleh (Garcia dan Nugroho, 2024) yang mengintegrasikan empat elemen kunci: perencanaan sistematis, implementasi terstruktur, monitoring berkelanjutan, dan evaluasi dampak.

Strategi monitoring dan evaluasi hasil umpan balik memerlukan pendekatan yang komprehensif. (Lee dan Kusumawati, 2023) mengusulkan sistem monitoring tiga lapis Simpulan yang mencakup evaluasi langsung,

tracking digital, dan analisis dampak jangka panjang. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa implementasi sistem ini dapat meningkatkan akurasi evaluasi dampak umpan balik hingga 82% .

Nah dari pemberian umpan balik secara terus menerus guru terhadap murid itu dapat membantu memperbaiki pemahaman siswa. Strategi remedial yang berdasarkan umpan balik ini merujuk pada pendekatan yang menggunakan hasil evaluasi atau umpan balik dari penilaian formatif untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki atau mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Setelah guru memberi umpan balik, guru melakukan penilaian ulang untuk memastikan bahwa siswa sudah menguasai materi yang sebelumnya sulit dipahami.

Penilaian ulang ini bisa berupa tes tambahan, kuis, atau bahkan diskusi untuk mengukur sejauh mana kemajuan siswa dalam memahami materi. Hal ini penting untuk mengevaluasi apakah strategi remedial yang diterapkan efektif dan untuk memastikan siswa mencapai

kompetensi yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, dan evaluasi hasil belajar memiliki peran yang saling mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Keempat aspek tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Pertama, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mudah dipahami. Melalui media yang variatif, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami materi PAI dengan lebih baik. Kedua, suasana kelas yang nyaman, kondusif, inklusif, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpendapat dapat

meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, serta membantu mereka menghayati nilai-nilai keislaman yang dipelajari.

Ketiga, umpan balik yang diberikan guru secara terarah dan berkesinambungan, baik selama proses pembelajaran maupun setelah kegiatan belajar berlangsung, dapat membantu peserta didik mengenali kelebihan dan kekurangan mereka. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Keempat, evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, mampu memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Hasil evaluasi tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PAI di sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran, suasana kelas, umpan balik, dan evaluasi hasil belajar secara

terpadu dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan dan penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital yang memungkinkan penggunaan media yang lebih inovatif, pemberian umpan balik secara langsung (real-time), serta pelaksanaan evaluasi berbasis data untuk mendukung efektivitas pembelajaran PAI di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrussalam, H., Walidain, A. B., & Zakiyyan, F. (2025). Peran Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas Kondusif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- li, B. A. B. (n.d.). Bab ii kajian teori. 23–35.
- Nurmalina, & Husnadi. (2022). Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12–19.
- Rosidin. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di MTS. NU 04 Muallimin Weleri. Istifkar.
- Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429–1433.
- Sudharsono, M., Rahmawati, R., Oktaviany, E., & Nurkholifah, A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Suasana Belajar yang Baik melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 29742–29744.
- Khasanah, Nur, and Luluk Iffatur Rocmah. 'Efektivitas Media Maze Magnet Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun'. *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4728–37.
- rahman et al. (2020). Peran Penting Evaluasi
https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/Pembelajaran_Pada_Mata_Pelajaran_snpasca/article/download/597/515Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(2), 51–56.
<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i2.35>
- Garcia dan Nugroho. (2024). Evaluasi pengendalian internal terhadap salah satu material .*jurnal ilmiah ekonomi menejemen bisnis dan akuntansi*, 1(3), 89-98.
- Lee dan Kusumawati. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA Mengembangkan Instrumen Asesmen TIWAA (Studi Kasus di Desa Tiwaa Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71. PGSD <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v25i1>. Berbasis Masalah. 3(1), 159–167.507